

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, TEKNOLOGI DAN TERHADAP PRODUKSI UMKM DI KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

**Wayan Palguna Putra¹,
Ni Nyoman Yuliarmi²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wayanpalgunaputra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan teknologi secara parsial maupun simultan terhadap produksi, serta untuk menganalisis pengaruh dominan diantara Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan teknologi terhadap produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Responden yang digunakan adalah seluruh usaha UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 3.165 unit usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pendidikan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang dikeluarkan, kemudian semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi produksi yang diperoleh. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini disebabkan karena seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Ubud sebagian besar menggunakan teknologi yang sama dan serupa, sehingga hal ini tidak mempengaruhi tingkat produksi yang diperoleh UMKM Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Kata kunci : Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, teknologi, produksi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze capital, labor, education levels, and partial and simultaneous technology on production, and to analyze the dominant influence between Capital, Labor, Education Level, and technology on MSMEs in the Investment Zone in Ubud, Gianyar. The population in this study were all SMEs in the Ubud area, Gianyar Regency. Respondents used were all UMKM businesses in the area of Ubud in the Gianyar Regency as many as 3,165 business units. The number of samples in this study was determined based on Slovin to obtain a sample of 97 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The analysis shows that working capital, work and education simultaneously have positive and significant effects on production. This means that the greater the working capital spent, then the more labor is used and the higher the level of education obtained by MSMEs, the higher the production earned. GENERAL in the Ubud Region. Most MSMEs in the Ubud Region use the same and similar technology, so MSMEs in Ubud, Gianyar Regency..

Keywords: *Capital, Labor, Education Level, technology, production*

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di sektor usaha pada saat ini baik sektor usaha besar, menengah, kecil, dan rumah tangga mulai menjadikan sektor usaha sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi didukung dengan penerapan teknologi yang juga terus mengalami perkembangan seperti menggunakan peralatan dan mesin untuk produksi barang dan jasa (Obioma dan Anyanwu, 2015). Namun seiring dengan arah waktu pembangunan nasional, telah banyak upaya dan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah mengenai pemberdayaan pada UMKM, dimana pemerintah memiliki komitmen dan upaya untuk membantu UMKM baik menyangkut peningkatan SDM, pemodalan maupun akses pasar (Suhartono, 2008).

UMKM memainkan peranan yang penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga, selain itu UMKM memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (Tambunan, 2008). Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa/usaha dan mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yaitu kegiatan yang menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan UMKM.

UMKM di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan dan memenuhi permintaan akan produk pengolahan usaha, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor. Meningkatnya ekspor pada usaha pengolahan UMKM yang terus berlanjut diakibatkan karena Indonesia mendapatkan peningkatan investasi dari

negara lain (Rudy & Masaru, 2013). Hal ini berarti Bali memiliki sektor pengolahan usaha UMKM yang cukup menjanjikan dan mampu berkembang dan bersaing dengan baik.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar (2018), banyaknya jumlah perusahaan UMKM di Kabupaten Gianyar Menurut kecamatan dari tahun 2014-2017, dapat di lihat dari Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan UMKM di Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan dari Tahun 2014-2018.

Kawasan/ Kabupaten	2014	2015	2016	2017
Sukawati	5.229	3.441	3.475	3.486
Blahbatuh	1.429	3.246	3.254	3.259
Gianyar	1.555	3.285	3.294	3.307
Tampaksiring	8.025	3.413	3.424	3.429
Ubud	4.527	3.158	3.154	3.165
Tegallalang	4.685	3.420	3.422	3.424
Payangan	1.736	3.168	3.178	3.178

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar tahun, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat jumlah UMKM dari masing- masing Kecamatan di Kabupaten Gianyar, Kecamatan Sukawati memiliki jumlah UMKM yang lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lainnya, sedangkan UMKM di Kecamatan Ubud dengan jumlah UMKM paling rendah di bandingkan dengan kecamatan lainnya. Jumlah UMKM di Kecamatan Ubud pada tahun 2017 sebanyak 3.165 unit, merosotnya jumlah UMKM di Kacamatan Ubud pada tahun 2014-2017 sebagian besar pada bidang industri kerajinan.(Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar,2018).

Faktor Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Faktor Tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu unit usaha, tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Butcher and Milton (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan (Prabhandina, 2017).

Faktor pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (Arfiani, 2013). Menurut Simanjuntak (2001:70), hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Menurut Mirawati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perusahaan. Dari peneliti tersebut dapat di jelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting guna mengembangkan UMKM. Menurut BPS Provinsi Bali, angka melek huruf pada tahun 2013 sebesar 90,7 persen, artinya masih terdapat 9,83 persen penduduk Bali yang masih buta huruf. Sedangkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah pada tahun 2013 sebesar 12,01 persen, lebih tinggi dari tahun 2012 yang persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah sebesar 11,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi masalah yang ada di Provinsi Bali, meskipun pendidikan dikatakan sebagai faktor penting dalam pembangunan suatu wilayah dan faktor penting guna meningkatkan perkembangan UMKM.

Teknologi adalah faktor yang ikut berperan dalam proses produksi. Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri (Pratiwi dkk., 2014). Tenaga kerja yang mampu memanfaatkan teknologi berupa peralatan dalam proses produksi maka proses produksi akan lebih mudah dan cepat dilakukan, sehingga output yang dihasilkan akan meningkat sehingga pendapatan juga meningkat.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Ubud Gianyar adalah permasalahan yaitu sulitnya mencari bahan baku, berkurangnya permintaan barang atau pesanan dari luar negeri dan minimnya

hasil yang di dapatkan dari hasil pekerjaan tersebut. Selain itu permasalahan di atas ada pula permasalahan biasanya di hadapi salah satunya permasalahan yang di hadapi oleh pemilik usaha di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yaitu ada yang bersifat internal yaitu dalam hal rendahnya tingkat pendidikan dari para tenaga kerja dalam bidang usaha, keterbatasan modal usaha dan permasalahan yang bersifat eksternal yaitu adanya persaingan yang semakin ketat.

Tabel 2.
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Tenaga Kerja
Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2018

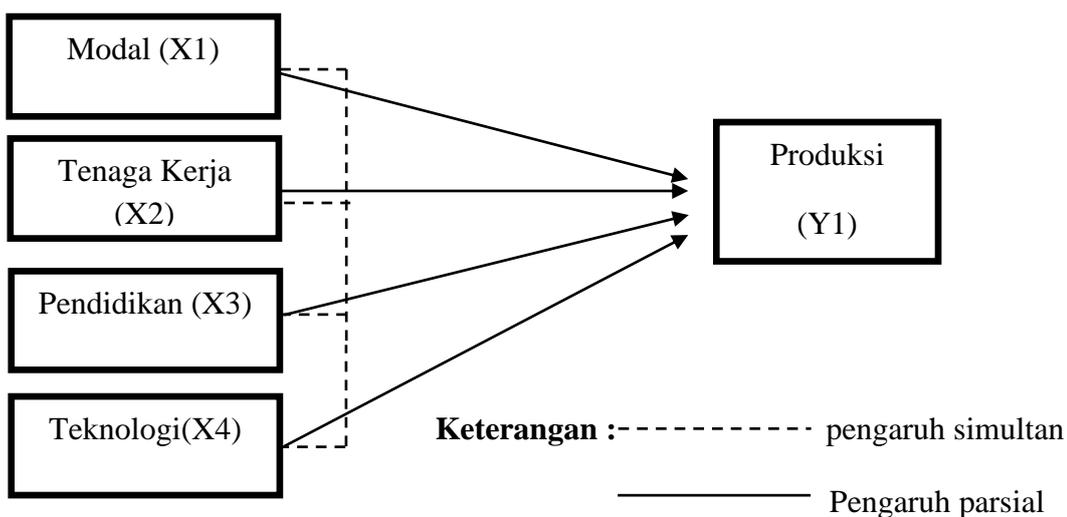
Desa	Jumlah Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)
Kedewatan	186	607
Petulu	175	413
Sayan	270	710
Singakerta	162	338
Lotunduh	156	327
Mas	825	2.284
Ubud	654	1.912
Peliatan	737	2.100
Jumlah	3.165	8.691

Sumber : Disperindag Kabupaten Gianyar, 2018 (Data Diolah)

Tabel 2 Menunjukkan bahwa terdapat 8 Desa dari Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, setiap Desa memiliki usaha mikro kecil dan menengah dengan jumlah 3.165 unit dengan 8.691 tenaga kerja. Mengkususkan Kecamatan Ubud yang sudah terkenal dengan perkembangan pariwisata dapat mendorong banyaknya jumlah UMKM, dan menambah lowongan pekerjaan bagi pengangguran sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung dan mampu bersaing dengan perkembangan pariwisata di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk Menganalisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan teknologi secara parsial dan simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dan 2) untuk menganalisis pengaruh dominan diantara Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan teknologi terhadap produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2019

Berdasarkan kerangka konsep penelitian dan pokok permasalahan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

H₂ : Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Penelitian ini memfokuskan kajian pada lima variabel utama yaitu produksi, modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan teknologi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal (X₁), Tenaga Kerja (X₂), Pendidikan (X₃), dan Teknologi (X₄). Modal (X₁) Modal merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam penelitian ini modal ditekankan pada modal operasional per bulan. Modal dinyatakan dalam satuan rupiah. Tenaga Kerja (X₂), Tenaga kerja adalah setiap orang yang bekerja guna menghasilkan produk atau barang usaha. Dalam penelitian ini variable tenaga kerja ditekankan pada banyaknya pekerja yang ikut serta dalam usaha UMKM di kawasan Ubud Kabupaten Gianyar yang dinyatakan dalam satuan

orang. Tingkat pendidikan (X_3), adalah pendidikan formal yang diselesaikan responden dan diukur dalam satuan tahun. Teknologi (X_4) seluruh peralatan yang dilibatkan/digunakan untuk mengembangkan usaha UMKM, baik alat dalam proses menghasilkan produk ataupun alat teknologi seperti Handphone yang digunakan untuk memasarkan produk agar usaha dapat berkembang. Teknologi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk penggunaan teknologi modern dan kode 0 untuk penggunaan teknologi sederhana. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y), yaitu rata-rata produksi yang diperoleh pengusaha dalam kurun waktu satu bulan yang diukur dalam jumlah atau barang yang di hasilkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh usaha UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 3.165 unit usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan titik kritis 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 97 responden. Adapun jumlah sampel berdasarkan jenis usaha di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar seperti tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Jumlah Populasi Jenis Usaha dan Sampel

No	Jenis usaha	Populasi	Sampel
1	Usaha dagang	1.403	$\frac{1.403}{3.165} \times 97 = 42,9$ (dibulatkan 43)
2	Jasa	1.240	$\frac{1.240}{3.165} \times 97 = 38,003$ (dibulatkan 38)
3	Industri	522	$\frac{522}{3.165} \times 97 = 15,9$ (dibulatkan 16)
Jumlah		3.165	97

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gianyar

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dua metode analisis, yakni analisis regresi linear berganda dan analisis *Standardized Coefficients Beta*. Analisis *Standardized Coefficients Beta* ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas (modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan teknologi) manakah yang dominan mempengaruhi variabel terikat (produksi) UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Nilai terbesar dari standar koefisien β menunjukkan variabel bebas yang dominan. Sedangkan, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Selain itu, juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 D_{1i} + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Produksi UMKM
- α = Nilai Konstan
- X₁ = Modal
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Tingkat Pendidikan

- D_1 = *Dummy*, 0 untuk teknologi sederhana dan 1 untuk teknologi modern
 $\beta_{1-2-3-4}$ = Koefisien regresi yang menunjukkan variasi pada variabel terikat sebagai akibat perubahan pada variabel bebas
 i = Sampel ke 1,2,3,4,... μ
 μ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh 97 unit UKM di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. UMKM yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari UMKM Unit Usaha Perdagangan, UMKM Usaha Jasa dan UMKM Usaha Industri Kerajinan seperti Industri Ukir Kayu yang secara rinci data UMKM tersebut dapat dilihat pada Lampiran 10. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir pelaku UMKM.

Kelompok responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Distribusi Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	21-25	2	2,06
2	26-30	12	12,37
3	31-35	10	10,31
4	36-40	12	12,37
5	41-45	19	19,59
6	46-50	22	22,68
7	>50	20	20,62
Jumlah		97	100

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur dari pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud berada diantara umur 21 sampai dengan umur 50 tahun keatas.

Data memberikan informasi bahwa pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud yang menjadi responden dalam penelitian dominan berusia 46-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seorang usaha UMKM di Kecamatan Ubud memang membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan semua kegiatan bisnis atau produksi harus ada perbaikan dan pembenahan dalam industri tersebut, maka dari itu sebagian besar dari pengusaha memiliki umur yang cukup matang yaitu 46-50 tahun. Secara umum bila dilihat dari klasifikasi umur tersebut, maka dapat dikatakan kelompok usia produktif.

Tabel 5.
Distribusi Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	62	63,92
2	Perempuan	35	36,08
Jumlah		97	100

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM dengan jenis kelamin laki-laki lebih berperan dibandingkan pelaku UMKM wanita dalam menjalankan usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini dikarenakan responden laki-laki lebih mampu dan berperan lebih dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha, karena berkaitan dengan pekerjaan fisik dalam memproduksi barang atau jasa. Namun tidak menutup kemungkinan perempuan berperan dalam bidang usaha ini seperti, dalam proses pemasaran barang, dimana sangat diperlukan cara pemasaran yang modern seperti memposting barang-barang di social media. Selain itu, laki-laki sebagai kepala keluarga memiliki tanggung

jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan, sehingga sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Ubud mayoritas adalah laki-laki.

Tabel 6.
Distribusi Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	SD	13	13,4
2	SMP	24	24,7
3	SMA	33	34,0
4	Diploma	20	20,6
5	Sarjana (S1)	7	7,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari pengusaha pengusaha UMKM yang ada di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dimana, paling banyak lulusan SMA sebesar 34,0 persen. Sedikitnya responden yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena dalam bidang pekerjaan ini tidak memerlukan ijazah dari pendidikan yang tinggi, sehingga terdapat pelaku UMKM di Ubud yang hanya memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SD, SMP ataupun SMA.

Tabel 7.
Jumlah UMKM menurut Klasifikasi Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Kisaran Pendapatan
1	Usaha Dagang	43	Rp < 1.000.000 hingga Rp.5.000.000
2	Usaha Industri	38	Rp. 3.000.000 hingga > Rp 5.000.000
3	Usaha Jasa	16	Rp. 2.000.000 hingga > Rp 5.000.000
Jumlah		97	

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 7 memberi informasi perbandingan data yang memiliki omset penjualan dari satu juta sampai dengan omset penjualan lebih dari lima juta. Hasil menunjukkan lebih banyak UMKM di Kecamatan Ubud yang memperoleh

pendapatan lebih dari lima juta per bulannya. Penyebabnya cukup banyak konsumen yang tertarik terhadap industri UMKM di Kecamatan Ubud, sebab para pengusaha dapat memperoleh pendapatan yang cukup tinggi setiap bulannya mencapai lebih dari 5 juta.

Tabel 8.

Distribusi Responden Pelaku UMKM Berdasarkan Modal yang digunakan

No.	Modal (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase
1	5.000.000 - 6.499.999	25	25,77
2	6.500.000 – 9.999.999	44	45,36
3	> 10.000.000	28	28,87
Jumlah		97	100

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa modal yang digunakan Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud tertinggi berada pada rentang pendapatan Rp. 6.500.000 hingga Rp. 9.999.999 yang di tunjukan oleh 45,36 persen, sedangkan yang paling rendah modal berada pada nilai Rp 5.000.000 hingga Rp. 6.499.999 yang di tunjukan oleh 25,77 persen. Hal ini memberikan informasi bahwa untuk menjalankan UMKM di Ubud tidak memerlukan modal terlalu tinggi, sebab dengan modal kurang dari lima juta rupiah, masyarakat dapat membuat UMKM sendiri seperti mendirikan UMKM unit dagang makanan, minuman dan snack yang hanya membutuhkan modal sebesar dua juta rupiah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, juga diketahui bahwa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ubud sebagian besar modal yang digunakan berasal dari modal sendiri dan terdapat juga sebagian pengusaha mendapat modal dari pinjaman LPD.

Tabel 9.
Distribusi Pelaku UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja yang digunakan

No.	Tenaga Kerja	Jumlah Responden	
		Pengusaha	Persentase
1	1-4 orang	33	34,02
2	5-8 orang	53	54,64
3	> 8 orang	11	11,34
Jumlah		97	100

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ubud paling banyak diantara 5 hingga 8 orang seperti pada UMKM laundry, penjait pakaian dan pedagang sembako, sedangkan penggunaan tenaga kerja yang hanya membutuhkan tenaga 1-4 orang terdapat pada UMKM unit usaha dagang seperti pedagang menjual makanan, pedagang buga, pedagang pakaian adat, pedagang pulsa, dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya, para Pelaku UMKM di Ubud menggunakan beberapa tenaga kerja, sehingga dapat mendukung berjalannya suatu usaha.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan hasil seperti pada Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	7.046	1.642		4.291	.000
	Modal	.420	.115	.287	3.659	.000
	Tenaga Kerja	.588	.166	.294	3.539	.001
	Pendidikan	.487	.125	.312	3.901	.000
	Teknologi	.249	.155	.124	1.609	.111

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 10, maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut :

$$\bar{Y} = 7,046 + 0,420 X_1 + 0,588 X_2 + 0,487 X_3 + 0,249 X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Pengujian analisis regresi tersebut dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49580970
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.056
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,814, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,522. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,522 lebih dari nilai *alpha* 0,05. Oleh karena itu model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 12.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Modal Kerja (X ₁)	0,818	1,223
Tenaga Kerja (X ₂)	0,727	1,375
Pendidikan (X ₃)	0,787	1,270
Teknologi (X ₄)	0,842	1,188

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk setiap variabel yakni modal kerja, tenaga kerja, dan pendidikan memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

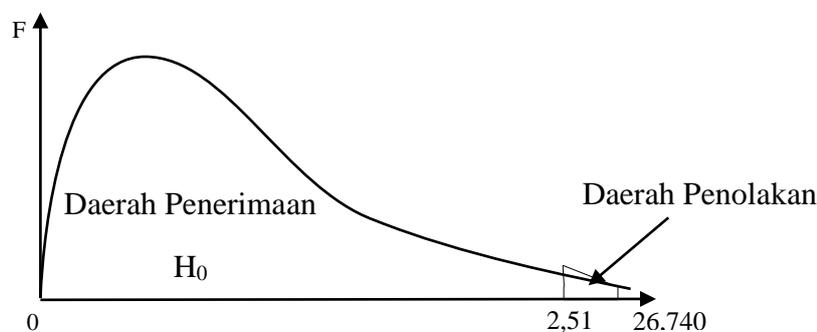
Tabel 13.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.155	1.026		-1.126	.263
Modal	.084	.072	.130	1.172	.244
Tenaga Kerja	.120	.104	.136	1.157	.250
Pendidikan	-.045	.078	-.065	-.577	.565
Teknologi	.119	.097	.134	1.224	.224

Sumber : Data diolah, 2019

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel modal kerja sebesar 0,244, tenaga kerja sebesar 0,250, pendidikan sebesar 0,565 dan teknologi sebesar 0,224. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan hasil uji annova (uji simultan) diperoleh hasil $F_{hitung} = 26,740$ dengan signifikasi 0,000. Oleh karena $F_{hitung} (26,740) > F_{tabel} (2,51)$ atau nilai signifikasi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), pendidikan (X_3) dan teknologi (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud (Y). Hasil uji simultan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F

Besarnya pengaruh ke empat variabel bebas dapat diketahui dengan koefisien determinasi atau Adjusted R square (R^2). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,538 mempunyai arti bahwa 53,8 persen produksi yang dihasilkan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pendidikan dan teknologi, sedangkan sisanya 46,2 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan, yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap produksi usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar diterima.

Uji regresi parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), pendidikan (X_3) dan teknologi (X_4) terhadap produksi (Y) dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal kerja terhadap produksi diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 3,659 > 1,986$. Hal ini berarti bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi modal kerja, maka akan semakin tinggi pula produksi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah modal kerja, maka akan semakin rendah pula produksi yang diperoleh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Cahya dan Indrajaya (2015), besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak. Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil (Bhagas, 2016). Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak I Nyoman Suryawan pada tanggal 20 April 2019 yang mengatakan bahwa :

“Bila modal yang saya gunakan banyak maka peningkatan penjualan akan terjadi dan otomatis pendapatan yang saya terima juga akan meningkat”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa apabila modal meningkat maka produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan

pendapatan (Fachrizal, 2016). Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Huazhang (2014), Utari dan Dewi (2014) serta Prasetyo (2017) yang memperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 3,539 > 1,986$. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil ini juga diperkuat dari wawancara yang telah dilakukan dengan pengusaha yaitu Ibuk Ni Noman Sukerti pada tanggal 20 April 2019 yang mengatakan bahwa :

“Jika tenaga kerja yang saya pekerjakan semakin banyak, maka peningkatan produksi dapat dilakukan dan tentunya pendapatan yang saya terima juga akan meningkat”.

Diketahui apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para

pengusaha UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima pengusaha juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mankiw (2013) dan Ariessi (2017) menyatakan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar curahan kerja atau jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja itu sendiri, maka pendapatan yang diterima semakin besar. Novitri (2015) menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 3,901 > 1,986$. Hal ini berarti bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan merupakan pemberian bekal kepada individu berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti yang luhur serta pembinaan kepribadian yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peningkatan pendidikan para tenaga kerja usaha mikro kecil dan menengah akan mempengaruhi kualitas kerjanya, semakin tinggi pendidikan maka semakin bagus kualitas kerjanya sehingga produktivitas

juga akan meningkat dan pendapatan juga akan meningkat. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nyoman Birit SE, MM pada tanggal 21 April 2019 yang mengatakan bahwa :

“faktor pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi masalah di Provinsi Bali, karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula produktifitas karyawan dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan”.

Hasil pendapat dari pengusaha tersebut juga menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan tinggi, maka akan berpengaruh terhadap produktifitas karyawan dan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Dika dan Widanta (2017) yang memperoleh hasil bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ dengan $t_{hitung} = 1,609 < 1,986$. Hal ini berarti bahwa teknologi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti menggunakan teknologi atau tidak menggunakan teknologi tidak akan dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Ubud. *Dummy* dengan nilai 1 diberikan kepada responden yang menggunakan teknologi, kemudian responden dengan nilai 0 menunjukkan bahwa responden tersebut tidak menggunakan teknologi.

Penggunaan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi modern ataupun sederhana yang digunakan dalam proses membuat produk ataupun proses pemasaran produk untuk mengembangkan usaha UMKM.

Pengaruh teknologi terhadap pendapatan memiliki arah yang positif. Hal ini berarti semakin canggih alat teknologi yang digunakan, maka semakin mudah untuk melakukan pengembangan usaha UMKM, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Utari dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibuk I Gst Agung Mira Yuristiani pada tanggal 21 April 2019 yang mengatakan bahwa :

“jika teknologi yang saya gunakan canggih otomatis mempermudah penjualan dan mempermudah menghasilkan produksi, otomatis pendapatan yang saya terima juga akan meningkat”.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan yang akan diterima semakin meningkat juga. Namun pengaruh teknologi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Ubud dalam penelitian ini tidak signifikan. Hasil ini didukung oleh temuan Apriadi (2015) yang menemukan hasil bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM sebagian besar menggunakan teknologi yang sama dengan strategi pemasaran yang serupa, sehingga hal ini tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*. Dalam hal ini variabel bebas adalah modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan teknologi sedangkan variabel terikat adalah pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Ubud. Untuk memperjelas variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan pada pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Ubud, maka dapat dilihat *rangkuman Standardized Coefficients Beta* dan *Ranking Variabel Bebas* pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14.
Standardized Coefficients Beta dan Ranking Variabel Bebas

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>Ranking</i>
Modal Kerja (X ₁)	0,287	3
Tenaga Kerja (X ₂)	0,294	2
Pendidikan (X ₃)	0,312	1
Teknologi (X ₄)	0,124	4

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa variabel pendidikan (X₃) mempunyai *Standardized Coefficients Beta* 0,312 yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X₃) berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini memberikan informasi bahwa semakin besar tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar pula pemahaman dan strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan usaha UMKM, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin

tinggi pula tingkat produktifitas pekerja dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja yang dikeluarkan, kemudian semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ubud. Hal ini disebabkan karena seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Ubud sebagian besar menggunakan teknologi yang sama dan serupa, sehingga hal ini tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti menggunakan teknologi atau tidak menggunakan teknologi tidak akan dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Ubud. *Dummy* dengan nilai 1 diberikan kepada responden yang menggunakan

teknologi, kemudian responden dengan nilai 0 menunjukkan bahwa responden tersebut tidak menggunakan teknologi.

Besar kecilnya pendapatan UMKM ditentukan oleh factor-faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, untuk menambah kontribusi yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis dan simpulan maka dapat diajukan saran bahwa modal berperan penting terhadap pendapatan, maka guna meningkatkan pendapatam di sarankan pengusaha UMKM di Kecamatan Ubud diharapkan dapat mengalokasi modalnya untuk memperbesar usahanya dan menambah cabang usahanya guna lebih meningkatkan hasil pendapatan.

Selain itu, jumlah tenaga kerja mempengaruhi hasil pendapatan, sehingga disarankan untuk penggunaan tenaga kerja mampu memperkerjakan orang yang berpengalaman pada bidangnya. Untuk pengoptimalan jam kerja dilakukan dengan cara setiap pelaku UMKM harus memiliki target kepada tenaga kerjanya setiap bulan. Penetapan target perbulan tersebut dilakukan agar setiap tenaga kerja tetap konsisten dalam bekerja, sehingga dapat memenuhi target.

REFERENSI

- Adawiyah, W.R. 2013. "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Ekonomi Univ. Jenderal Soedirman*.
- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2019. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2). Hal. 97 – 107.
- Anderson, Courtney Lauren. 2012. Opening Doors: Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal for Social Justice*, 11(2).

- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Incom Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature, *International Journal of Bussiness and Management*. Vol. 5 No.12.
- Ahiawodzi Anthony K, 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics. Finance and Management Sciences*. Vol. 6 (2)
- Apriadi, Puguh. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Hal:1-5
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*. 2(6) Hal. 294-305.
- Butcher, S., & Wilton, R. 2008. Stuck in transition: Exploring the spaces of employment training for youth in intellectual disability. *Geoforum*, 38(11), pp: 1079-1092.
- Badan Pusak Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar. Gambaran Umum Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
- Budiartha, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya.2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol 6, No,1*.
- Cahya Ningsih, Ni Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, N0.1
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*, 6(2):1918-1923.
- Darsana, Ida Bagus. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kota Denpasar. *Journal Buletin Studi Ekonomi*, 15(1),hal:1-11
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. 2018. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah di kawasan Ubud Kabupaten Gianyar.
- Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gianyar.2018. Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- Dika Arimbawa, Putu dan A. A. Bagus Putu Widanta (2019). Pengaruh Luas Lahan Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kawasan Ubud. *E Jurnal EP Unud*. 6(8). Hal. 1601-1627.

- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 1, Hal:1-20
- Gestry Romaito, Butarbuta. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, Vol.4 No. 1 (februari) 2019.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin terhadap Produksi Glycherine pada PT. Sawita Chemindo Medan. *Tesis Program Pasca Sarjana. Jurusan Ilmu Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Huazhang D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analyisys. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11), pp: 2006-2010.
- Indra, I Gusti Agung Rahardi Bagus dan Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(12). Hal. 1445-1461.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1). Hal. 59 - 67.
- Levy, M and Powell P. 2000. Information System Strategy for Small and Medium Sized Interprises: An Organizational Perspective. *The Journal of Strategic Information Systems*. 9(1). Pp. 63-84.
- Li, Xiaoyang and Dongge Liu. 2015. Urbanization ang Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research*. 7(7). Pp. 75-80.
- Maharani Putri, Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2). Hal. 142-150.
- Mankiw, N.G.. D.Romer. 2013. A Contribustion to the empiries of the Economic Growth. *Quarterly Journal of Economic*. 127(2): h: 407-437.
- Novitri, Irma Amalia. 2015. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu). *Skripsi*. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat.

- Obioma, Bennet Kenechukwu and Anyanwu Uchenna N. 2015. The Effect Of Industrial Development on Economic Growth (An Empirical Evidence In Nigeria 1973-2013). *European Journal Of Business and Social Sciences*, Vol. 4, No.2, pp: 127-140.
- Prasetyo, Didik dan Kartike I Nengah. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*. 13(2). Hal. 77 – 86.
- Prabhandina, A.A. Ayusya. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga Pembuat Kembang Rampai Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1). Pp. 53-73.
- Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa I K G dan Yuliarmpi Nyoman. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1). Hal. 73-79.
- Revathy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi. 2013. The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(3). Pp. 329-354.
- Rudjito, 2003 *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Makalah yang di sampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dan BRI, April.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit.
- Sri Muliani, Ni Made dan A. A. Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E Jurnal EP Unud*. 5(5). Hal. 614-630.
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3). Pp. 232-237.

- Sepiantini, Ni Komang. 2010. Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara. *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Saskara, Ida Ayu Nyoman dan Ni Made Sasih Purnami. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* vol.5, No.11.
- Suyana. 2007. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Rakyat dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah. Dalam *Ekonomi dan Sosial*, 1(1).
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2011. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suhartono. 2008. Kondisi Usaha Kecil Dan Menengah Di Provinsi Bali: Antara Kebijakan Kemitraan Dan Persaingan *Jurnal Penelitian PPPI*, Vol. 1, No:3; hlm1-21.
- Tambunan, Tulus H. 2018. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utari, Tri dan Dewi, putu Martini, 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Unud*. 3(12): 576-585.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 50(2). Pp: 291-292.